BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan salah satu nilai yang sangat berharga dalam kehidupan manusia. Kesehatan sebagai modal dasar untuk melakukan segala aktivitas termasuk bekerja. Banyak masalah kesehatan yang muncul di Indonesia maupun di dunia saat ini yang diakibatkan karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pola hidup bersih dan sehat. Kebersihan merupakan sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari. Kebersihan berarti keadaan bebas dari segala kotoran dan berbagai penyakit yang dapat merugikan setiap kegiatan menyangkut pengetahuan dan perilaku di lingkungan kerja maupun masyarakat.

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Individu seharusnya memahami pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan di lingkungan kerja maupun masyarakat. Lingkungan yang tidak bersih, membuat individu maupun masyarakat mudah terkena penyakit dan dapat merugikan kesehatan. Seorang karyawan haruslah memahami perilaku yang berkaitan sanitasi di lingkungan kerja, agar terhindar dari berbagai penyakit.

Perilaku sanitasi lingkungan merupakan perilaku kesehatan preventif seseorang maupun kelompok dalam upaya pencegahan penyakit yang akan timbul melalui pengelolaan lingkungan baik lingkungan bagi dirinya sendiri maupun sekitar. Perilaku sanitasi lingkungan dapat pula diartikan sebagai kegiatan yang

ditujukan untuk meningkatkan dan mempertahankan standar kondisi lingkungan yang mendasar yang mempengaruhi kesejahteraan manusia.

Perilaku masyarakat yang belum mendukung ke arah perilaku hidup bersih dan sehat menimbulkan masalah kesehatan dan pencemaran di masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat didasari adanya pemahaman, kesadaran serta kebiasaan masyarakat tertentu yang memberikan dampak pada lingkungan sekitarnya salah satunya adalah sanitasi. Permasalahan sanitasi lingkungan ini secara tidak langsung menggambarkan perilaku atau kebiasaan hidup bersih dan sehat masyarakat tertentu (Priyoto, 2014).

Sanitasi merupakan perilaku disengaja dalam pembudayaan hidup bersih. Sanitasi yang baik, dapat mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya. Selain itu, sanitasi dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan. Bahaya kotoran dan bahan buangan berbahaya bisa terjadi secara fisik, mikrobiologi dan agen-agen kimia dari penyakit terkait. Bahan buangan yang dapat menyebabkan masalah kesehatan terdiri dari tinja manusia atau binatang, sisa bahan buangan padat, air bahan buangan domestik, bahan buangan industri dan bahan buangan pertanian.

Pengembangan pola pikir dan nalar merupakan mekanisme kontrol bagi kelakuan dan tindakan-tindakan sosial manusia atau bagi kelakuan dan perilaku manusia. Apabila lingkungan tempat tinggal manusia mulai tercemar maka akan menimbulkan permasalahan tersendiri bagi manusia yang ada di lingkungan tersebut. Untuk mengurangi dan mengatasi permasalahan lingkungan, perlu adanya rasa kesadaran terhadap kondisi lingkungan.

Pengetahuan lingkungan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya terhadap lingkungan sekitar. Perbedaan tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku. Notoatmodjo (2003:24), mengemukakan untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan memberikan pendidikan. Tingkat Pengetahuan lingkungan mencakup enam aspek kognitif antara lain: mengetahui (knowledge), memahami (comprehension), menerapkan (application), menganalisis (analysis), mensintesis (synthesis), mengevaluasi (evaluation). Pengetahuan mengenai mikrobiologi merupakan hasil tahu seseorang terhadap mikrobiologi melalui indera yang dimilikinya.

Mikrobiologi udara berpotensi dalam menentukan baik buruknya kualitas udara dalam ruangan. Di antara berbagai polutan yang memiliki peran penting terhadap kesehatan adalah terdapatnya jamur dan bakteri di udara dalam ruangan. Gangguan kesehatan akibat jamur di dalam ruangan kantor dapat dialami oleh orang-orang yang beraktivitas di dalamnya. Karyawan yang bekerja dalam ruangan hingga 8 jam sehari akan berpotensi mengalami gangguan kesehatan yang dialami oleh pekerja di dalam gedung, akibat buruknya ventilasi dan adanya kontaminasi polutan di udara.

Kesehatan para pekerja dapat mempengaruhi kerja dan produktifitas kerja. Jika produktifitas kerja meningkat maka kerja yang dihasilkan akan maksimal dan sebaliknya. Untuk itu kualitas lingkunagan kerja yang dapat mempengaruhi kinerja kerja harus ditingkatkan agar tidak ada gangguan pada para pekerja. Gedung tempat para pekerja merupakan salah satu penyebab turunnya kesehatan

para pekerja karena 7-8 jam sehari pekerja berada dalam gedung (Fathul, 2004). Hal tersebut memberi dampak yang terus menerus sepanjang hari. Kondisi ini akan mengakibatkan kualitas udara menurun dan menimbulkan gangguan kesehatan pada penghuni gedung.

Pengetahuan lingkungan dan perilaku karyawan merupakan dua sisi untuk mencapai tujuan perusahaan setelah melalui proses pengamatan, penilaian dan pengambilan keputusan. Pengetahuan dan perilaku manusia dibentuk, diperoleh dan dipelajari melalui proses belajar. Pengetahuan dan perilaku menjadi tolak ukur utama, seseorang, dikatakan memiliki profesionalisme yang cakap dapat terlihat dari pengetahuan dan perilaku.

PT Permata Indo Sejahtera merupakan perusahaan di bawah branding Permata Indonesia, bergerak dibidang bisnis outsourcing. Head office terletak di Gedung Permata Indonesia Jl. Raya Kebayoran Lama No.226, Jakarta Selatan. Ragam jasa outsourcing terdiri atas: Labour supply, sebagai agen penyedia jasa tenaga kerja. Business process outsource, membantu perusahaan untuk mencapai target-target kerja tertentu dalam bidang-bidang yang lazim dilakukan oleh perusahaan outsourcing. Paying agent, sebagai agen pembayar, seperti gaji, jamsostek, asuransi dan pajak. Recruitment services, sebagai penyedia jasa rekrutmen. Sales distribution consultant, sebagai konsultan yang membantu perusahaan untuk membangun sales management and distribution model, termasuk penyusunan Standard Operation Procedure (SOP), dan Key Performance Indicator (KPI).

Pengamatan yang dilakukan penulis dilokasi penelitian adalah masih adanya karyawan yang membuang sampah tidak pada tempatnya; masih sedikitnya tempat pemilahan sampah organik dan non organik, merokok di ruangan ber-AC; meludah di sembarang tempat; tidak disiram saat ke toilet; belum optimalnya menjaga kesehatan tubuh dengan mengkonsumsi makanan bergizi dan olahraga; kondisi kantin yang masih adanya lalat beterbangan; meja dan bangku kantor yang berdebu; ventilasi udara yang kurang terawat.

Penelitian yang berkaitan dengan yang dilakukan penulis diantaranya, penelitian yang dilakukan Rahmayani (2018:172) bertujuan untuk mengukur hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan dengan hygiene dan sanitasi makanan jajanan. Ahmadi, Surbakti, dan Jalmo (2018:1), bertujuan mengetahui hubungan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan hidup. Darmawan dan Fadjarajani (2016:37), untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan di kawasan objek wisata.

Berdasarkan penjelasan dan jurnal di atas, adapun persamaan dengan penelitian dilakukan peneliti mengenai hubungan antara pengetahuan dan perilaku. Sedangkan perbedaan atau kebaruan (novelty) penelitian yang dilakukan peneliti pada perilaku sanitasi lingkungan, responden karyawan, lokasi penelitian di perusahaan, dan waktu pelaksanaan penelitian tahun 2019. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku sanitasi lingkungan di Kantor PT Permata Indo Sejahtera, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, 2019".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di jelaskan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini diantaranya masih adanya karyawan yang membuang sampah tidak pada tempatnya; masih sedikitnya tempat pemilahan sampah organik dan non organik, merokok di ruangan ber-AC; meludah di sembarang tempat; tidak disiram saat ke toilet; belum optimalnya menjaga kesehatan tubuh dengan mengkonsumsi makanan bergizi dan olahraga; kondisi kantin yang masih adanya lalat beterbangan; meja dan bangku kantor yang berdebu; ventilasi udara yang kurang terawat.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini pada hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku sanitasi lingkungan di kantor PT Permata Indo Sejahtera, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dicari jawabannya dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang dan batasan masalah adalah: Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku sanitasi lingkungan?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku sanitasi lingkungan di kantor PT Permata Indo Sejahtera, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil dari penelitian ini, terbagi atas secara teoretik dan praktis, diantaranya:

a. Secara Teoretis

- Memberikan pemahaman mengenai hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku sanitasi lingkungan.
- 2) Diharapkan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pekerja dan masyarakat sekitar.

b. Secara Praktis

1) Bagi pekerja kantor

Memberikan informasi dan pemahaman bagi karyawan mengenai hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku sanitasi lingkungan.

2) Bagi dunia pendidikan

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan mengenai hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku sanitasi lingkungan.

3) Bagi penulis

Sebagai pengalaman dalam melaksanakan penulisan karya tulis ilmiah dan melatih kemampuan dalam melakukan penelitian di masyarakat.